

**Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII****Winda Harisa Putri^a, Muhammad Mukhlis^b**Universitas Islam Riau^{a-b}windaharisa76@gmail.com^a, m.mukhlis@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

One of the problems in making questions is achieving a balanced proposition. To achieve a balanced proposition, both easy, medium and difficult questions must be represented properly. In this study, the authors used a quantitative approach and descriptive method. Based on an analysis of the odd semester exam questions for class VIII Indonesian at SMP Negeri 3 Pekanbaru for the 2018/2019 academic year, the authors conclude that the difficulty level index aspect of the questions is categorized as easy, because the highest percentage of questions are in the easy category, namely 34 questions (68%). However, when viewed from the aspect of item discrimination, it is categorized as inappropriate because the highest percentage is in the ineligible category, namely 41 items (82%). In terms of the effectiveness of the distractor, as a whole, seen from the students' answers, it is categorized as having a distractor that does not function properly. Therefore, these items cannot be used and must be discarded.

Keywords: *question item, difficulty, discriminating power, the effectiveness of the distractor*

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam pembuatan soal adalah mencapai kesimbangan proposisi. Untuk mencapai kesimbangan proposisi, baik soal yang mudah, sedang, maupun sulit harus direpresentasikan dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Berdasarkan analisis terhadap butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, penulis menyimpulkan bahwa aspek indeks tingkat kesulitan pada soal dikategorikan sebagai mudah, karena persentase soal terbanyak berada dalam kategori mudah, yaitu 34 butir soal (68%). Namun, bila ditinjau dari aspek daya pembeda soal, dikategorikan sebagai tidak layak karena persentase terbanyak berada dalam kategori tidak layak, yaitu 41 butir soal (82%). Dalam segi efektivitas pengecoh, secara keseluruhan dilihat dari jawaban siswa dikategorikan memiliki distraktor yang tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, butir soal tersebut tidak dapat digunakan dan harus dibuang.

Kata Kunci: butir soal, kesulitan, daya beda, efektivitas pengecoh

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sengaja untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan harapan dan keinginan bangsa. Melalui pendidikan, setiap siswa dibimbing dan dibina untuk menjadi warga negara yang mematuhi hak dan kewajiban mereka. Purwanto (2010) berpendapat bahwa "Pendidikan adalah proses sengaja untuk menimbulkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan." Evaluasi harus dilakukan dalam pendidikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi memberikan pedoman bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dari berbagai sudut pandang, terutama dari segi kemampuan pengukuran. Evaluasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 ayat 1 menyatakan bahwa "Evaluasi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan keharusan untuk mengetahui hasil dari pengajaran yang dilakukan." Evaluasi hasil siswa dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 221), penilaian pembelajaran adalah proses penentuan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui penilaian atau pengukuran. Penilaian diperlukan untuk menentukan prestasi siswa dan kemajuan akademik.

Tes dan nontes dapat digunakan dalam evaluasi. Sudjana (2013: 114) menyatakan bahwa jenis nontes lebih sesuai untuk menilai aspek tindakan, sedangkan tes lebih sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Hakim (2011) dan Arikunto (2010), pengujian adalah alat atau proses yang digunakan untuk menemukan atau mengukur sesuatu di lingkungan dengan cara dan menurut aturan yang telah ditentukan. Iskandar dan Da Nang (2013: 180) menyatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu topik yang diajarkan. Menurut Sukardi (2011:12), evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Dalam evaluasi, tugas guru adalah memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Ujian Semester Ganjil adalah salah satu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran selama enam bulan. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasil proses pembelajaran selama enam bulan tersebut. Untuk mempersiapkan ujian Semester Ganjil, seorang guru harus mampu membuat soal-soal dengan baik. Soal adalah tolak ukur kemampuan siswa. Soal-soal yang dibuat oleh guru harus mencakup materi yang telah diajarkan selama proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, butir-butir soal yang akan dianalisis adalah butir soal yang membahas tentang tingkat kesukaran, indeks daya beda, dan indeks pengecoh. Butir soal akan dianalisis sesuai dengan kualitasnya. Hasil ujian semester ganjil digunakan sebagai pedoman untuk menentukan seberapa baik siswa memahami pelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Hakim (2011): 6), "Ujian semester diselenggarakan untuk menilai penguasaan keterampilan secara tuntas pada program akhir semester". Berdasarkan hasil ujian tersebut, pendidik dapat menilai kinerja siswa selama dua semester. Jika hasil ujian tersebut kurang memuaskan, maka sebagai pendidik, harus melakukan evaluasi ulang terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan selama dua semester. Persiapan ujian semester ganjil dan ujian semester genap biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik, soal ulangan semester harus dikaji secara wajar oleh guru dengan memperhatikan tingkat kesukaran dan tingkat perbedaan soal, guna membedakan kemampuan siswa. Sebuah item dianggap layak jika stat kesulitan item, stat diskriminan, dan stat distraksi memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Asumsi ini digunakan untuk mendapatkan soal yang berkualitas baik. Imbalannya di sini adalah masing-masing ada pertanyaan yang mudah, sedang, dan sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru, Ibu Hj. Arleni Agus, kita tahu bahwa soal siswa tidak pernah diperiksa karena keterbatasan waktu dan juga untuk menjaga kerahasiaan soal. Berdasarkan lembar jawaban mahasiswa yang diperoleh penulis, rata-rata mahasiswa tidak dapat mengerjakan ujian semester ganjil dalam bahasa Indonesia. Dalam indeks tingkat kesulitan pada butir soal, diduga beberapa butir soal berkategori sedang, seperti soal nomor 1 dan 4. Dari 38 siswa yang mengikuti tes, 16 siswa menjawab benar pada soal nomor 1 dan 19 siswa menjawab benar pada soal nomor 4. Penulis juga menemukan beberapa butir soal yang diduga tergolong mudah, yaitu pada soal nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, dan 11. Pada soal nomor 2, semua siswa menjawab benar, sedangkan pada soal nomor 3, hanya 1 siswa yang menjawab salah dari 38 siswa yang mengikuti tes. Begitu juga dengan soal nomor 5, 6, 7, 8, 10, dan 11, mayoritas siswa mampu menjawab dengan

benar. Namun, penulis juga menemukan beberapa butir soal yang diduga tergolong sulit, seperti pada soal nomor 9, 21, dan 23. Dari 38 siswa yang mengikuti tes, hanya 10 siswa yang menjawab benar pada soal nomor 9 dan pada soal nomor 21 dan 23, mayoritas siswa gagal menjawab dengan benar. Jadi, soal yang baik adalah soal yang tingkat kesulitannya sedang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Pelajaran yang terlalu mudah atau terlalu sulit juga kurang baik, karena tidak mencerminkan hasil belajar yang dicapai siswa kelompok atas dan bawah (Nurgiyantoro, 2017).

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembuatan soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia yang perlu diteliti lebih jauh. Salah satu permasalahan tersebut adalah tingkat keseimbangan proposisi soal. Untuk mencapai keseimbangan proposisi, baik soal yang berkategori mudah, sedang, maupun sulit harus diwakili dengan baik. Perbandingan antara soal mudah, sedang, dan sulit bisa dibuat dengan rasio 3-4-3 atau 3-5-3. Selain itu, perlu diperhatikan juga indeks pengecoh di dalam soal (distraktor). Pengecoh yang baik adalah pilihan jawaban yang benar-benar dapat menyesatkan peserta didik. Perbandingan antara soal yang sangat baik, kurang baik, dan jelek dapat dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar atau salah. Idealnya, pengecoh dipilih secara merata untuk memaksimalkan efektivitasnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi penulis soal ujian semester dan guru lainnya, karena informasi yang diperoleh dapat membantu meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan secara keseluruhan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, dan dapat dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Tinambunan, 2017: 186). Menurut Margono (2010: 105), pendekatan kuantitatif merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang menggunakan angka sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data akan diolah dengan menggunakan teknik-teknik kuantitatif untuk memperoleh hasil yang akurat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sanjaya (2014: 59), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam penelitian deskriptif, peneliti terlebih dahulu harus menggambarkan suatu gejala untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel. Metode deskriptif juga digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah. Metode ini mengklasifikasikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak melibatkan asosiatif dan komparatif antara variabel-variabel penelitian yang sudah ada (Iskandar, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Aspek Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal

Berdasarkan analisis data, indeks kesukaran pada ujian semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019, termasuk 34 pelajaran (68%) dalam daftar soal yang mudah yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 42, 43, 47, 48, 49. Untuk rata-rata item ada 5 item (10%) yaitu item 1, 4, 31, 38, 40. Untuk kategori sulit ada 11 item (22%) diberi peringkat pada nomor 9, 21, 23, 25, 26, 28, 41, 44, 45, 46, 50.

Tabel 4. Hasil Analisis Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal

Indeks Tingkat Kesulitan		
Sulit	Sedang	Mudah
9,21,23,25,26,28,41,44,45,46,50.	1,4,31,38,40	2,3,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24,27,29,30,32,33,34,35,36,37,39,42,43,47,48,49.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat 34 pelajaran dengan kategori mudah, 5 pelajaran dengan kategori sedang, dan 11 pelajaran dengan kategori sulit. Berdasarkan hasil analisis soal untuk tingkat kesukaran indeks soal ujian semester ganjil berada pada kategori sedang mudah. Hal ini juga terlihat dari tingginya prosentase soal mudah yaitu pada soal ujian semester ganjil aspek soal kurang baik karena tingkat kesukaran soal terlalu mudah.

Indeks kesukaran kalimat yang termasuk dalam butir soal ujian bahasa Indonesia semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 34 soal mudah (68%). Tingkat sedang memiliki 5 soal (10%), tingkat sulit memiliki 11 soal (22%). Berdasarkan analisis indeks soal, tingkat kesukaran soal ujian semester ganjil berada pada kategori mudah. Hal ini juga terlihat dari persentase soal mudah yang tinggi yaitu 68% yang berarti pada soal ujian semester ganjil indeks kesukarannya kurang baik. Hal ini sesuai dengan teori Nurgiyantoro (2013:194) bahwa “Tangan yang baik adalah salah satu kesulitan yang cukup, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Pelajaran yang terlalu mudah atau terlalu sulit sama buruknya karena tidak mencerminkan hasil belajar yang dicapai karena siswa kelompok atas dan kelompok bawah sama-sama gagal atau gagal.

Pandangan Nurgiyantoro juga didukung oleh (Sudjana, 2009: 135) mengatakan bahwa perbandingan antara soal mudah-sedang-sulit dapat dibuat dengan perbandingan 3-4-3. Artinya, 30% soal mudah, 40% sedang, dan 30% sukar. Misalnya, dari 60 soal pilihan ganda, 18 soal mudah, 24 soal sedang, dan 18 soal sukar. Perbandingan lainnya mirip dengan yang di atas, misalnya 3-5-2. Artinya 30% soal berjenis mudah, 50% soal berjenis sedang, dan 20% soal berkategori sukar. Dari pernyataan yang disampaikan oleh (Nurgiyantoro, 2013: 194) dan (Sudjana, 2009: 135), dapat disimpulkan bahwa soal yang baik adalah soal yang dilihat dari rasio soal yang tergolong sukar, sedang, dan mudah seimbang. Soal bagus, yaitu proporsi soal sedang lebih tinggi daripada soal sukar dan soal mudah. Jumlah soal yang tergolong mudah pada ujian semester adalah ganjil karena siswa yang mengikuti ujian menjawab dengan benar soal pada kertas ujian pada tingkat rata-rata.

Aspek Indeks Daya Beda Butir Soal

Berdasarkan analisis data penulis, indeks daya beda dalam butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, dari 50 butir soal pilihan ganda yang penulis analisis, soal yang berkategori layak sebanyak 9 butir soal (18%) yaitu pada nomor 2, 7, 9, 12, 19, 25, 40, 44, dan 49. Sedangkan pada butir soal yang berkategori tidak layak sebanyak 41 butir soal (82%) yakni pada nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48. Selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Indeks Daya Beda Butir Soal

Indeks Daya Beda Butir	
Tidak Layak	Layak
1,3,4,5,6,8,10,11,13,14,15,16, 17,18,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,,38,39, 41,42,43,45,46,47,48.	2,7,9,12,19,25,40,44,49

Berdasarkan analisis data indikator kekuatan beda item yang termasuk dalam soal tes semester ganjil untuk bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019, 9 soal (18%) dinilai layak, sedangkan 41 item (82%) dinilai tidak layak. Berdasarkan hasil analisis soal indeks kekuatan beda soal ujian semester ganjil, hal ini belum memungkinkan. Hal ini terlihat pada proporsi soal yang termasuk dalam kategori tidak sesuai cukup tinggi (18%), yang berarti soal ujian semester ganjil dari segi strength quotient berbeda dengan yang tidak dapat dianggap baik.

Indeks kekuatan diferensial butir soal ujian semester ganjil kelas VII Indonesia SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 9 butir soal (18%) yang dinilai dapat dilakukan, sedangkan butir soal dinilai dapat dilakukan harganya tidak sesuai menjadi 41 item (82%). Berdasarkan hasil analisis soal indeks kekuatan beda soal ujian semester ganjil, hal ini belum memungkinkan. Hal ini terlihat dari proporsi soal yang jenisnya tidak sesuai yaitu (18%) yang berarti soal ujian semester ganjil ditinjau dari indikator kekuatan makalah yang berbeda tidak dapat dinilai baik. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Nurgiyantoro, 2013: 197) bahwa “item yang baik adalah item yang mampu membedakan kemampuan peserta tes dalam kelompok”. Tingginya proporsi soal yang dianggap layak membuktikan bahwa (82%) soal ujian semester ganjil tidak membedakan kemampuan calon kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian butir soal ujian semester gasal Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil

Nomor Soal	Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal			Indeks Daya Beda Butir Soal		Keterangan
	Sulit	Sedang	Mudah	Layak	Tidak Layak	
1.		0,45			0,18	Cukup
2.			0,77	0,27		Sangat Baik
3.			1,0		0	Cukup
4.		0,50			0,09	Cukup
5.			1,0		0	Cukup
6.			1,0		0	Cukup
7.			0,63	0,54		Sangat Baik
8.			1,0		0	Cukup
9.	0,36			0,72		Sangat Baik
10.			1,0		0	Cukup
11.			1,0		0	Cukup
12.			0,77	0,63		Sangat Baik
13.			0,90		0	Cukup
14.			1,0		0	Cukup
15.			0,95		0,09	Cukup
16.			0,95		0,09	Cukup
17.			0,77		-0,09	Cukup
18.			0,63		-0,18	Cukup
19.			0,72	0,54		Sangat Baik
20.			1,0		0	Cukup
21.	0,40				0,09	Cukup
22.			1,0		0	Cukup
23.	0,36				0	Kurang Baik
24.			1,0		0	Cukup
25.	0,31			0,27		Baik
26.	0				0	Kurang Baik
27.			1,0		0	Cukup
28.	0,04				0	Kurang Baik
29.			0,81		0,18	Cukup
30.			0,68		-0,09	Cukup
31.		0,54			0,18	Cukup
32.			0,90		0,18	Cukup
33.			0,63		0,18	Cukup
34.			1,0		0	Cukup
35.			1,0		0	Cukup
36.			1,0		0	Cukup
37.			0,77		-0,09	Cukup
38.		0,50			0,09	Cukup
39.			0,95		-0,09	Cukup
40.		0,54		0,36		Sangat Baik
41.	0,18				0,18	Kurang Baik
42.			0,90		-0,18	Cukup
43.			0,86		-0,09	Cukup
44.	0				0	Kurang Baik
45.	0,36			0,36		Baik
46.	0				0	Kurang Baik
47.			1,0		0	Cukup

48.			1,0		0	Cukup
49.			0,81	0,36		Baik
50.	0,04				0	Kurang Baik

Dari hasil analisis penulis, dapat diketahui dari 50 butir soal pilihan ganda dalam soal ujian semester ganjil terdapat 6 butir soal yang dikategorikan sangat baik, 3 butir soal yang dikategorikan baik, 34 butir soal yang berkategori cukup (soal perlu perbaikan), dan 7 butir soal yang berkategori kurang baik (soal harus dibuang). Jadi, di dalam ITK maupun IDB soal tersebut.

Aspek Efektivitas Pengecoh Butir Soal

Berdasarkan analisis data penulis, indeks pengecoh dalam butir Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, dari 50 butir soal pilihan ganda yang penulis analisis, soal yang berkategori sangat baik terdapat 14 butir soal (28%) yaitu pada nomor 1, 4, 9, 21, 23, 25, 28, 38, 40, 41, 44, 45, 46, dan 50. Untuk butir soal yang baik terdapat 4 butir soal (8%) yaitu pada nomor 13, 30, 31, dan 33. Butir soal termasuk dalam kategori kurang baik terdapat 4 butir soal (8%) yaitu pada nomor 7, 12, 17, dan 39. Butir soal yang termasuk dalam kategori jelek terdapat 15 butir soal (30%) yaitu pada nomor 2, 6, 8, 10, 14, 15, 20, 26, 27, 29, 34, 35, 36, 47, dan 48. Sedangkan untuk butir soal yang termasuk dalam kategori sangat jelek terdapat 13 butir soal (26%) yaitu pada nomor 3, 5, 11, 16, 18, 19, 22, 24, 32, 37, 42, 43, dan 45.

Tabel 7. Hasil Analisis Indeks Pengecoh Butir Soal

Indeks Pengecoh Butir Soal				
Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Jelek	Sangat Jelek
1, 4, 9, 21, 23, 25, 28, 38, 40, 41, 44, 45, 46, 50.	13, 30, 31, 33.	7, 12, 17, 39.	2, 6, 8, 10, 14, 15, 20, 26, 27, 29, 34, 35, 36, 47, 48.	3, 5, 11, 16, 18, 19, 22, 24, 32, 37, 42, 43, 45.

Berdasarkan hasil analisis soal tersebut indeks pengecoh dalam butir soalnya belum dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase soal yang berkategori sangat baik terdapat 14 butir soal (28%). Soal yang baik 4 butir soal (8%). Soal kurang baik 4 butir soal (8%). Soal dalam kategori jelek 15 butir soal (30%). Soal yang berkategori sangat jelek 13 butir soal (26%). Hal ini dilihat dari besarnya persentase kategori jelek yaitu 30% berarti dalam soal ujian semester ganjil pada aspek indeks pengecoh butir soal belum berfungsi dengan sangat baik.

Berdasarkan analisis data pada indeks pengecoh pada butir soal ujian semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, Soal yang berkategori sangat baik terdapat 14 butir soal (28%). Untuk butir soal yang baik terdapat 4 butir soal (8%). Butir soal yang termasuk dalam kategori kurang baik terdapat 4 butir soal (8%). Butir soal yang termasuk dalam kategori jelek terdapat 15 butir soal (30%). Sedangkan untuk butir soal yang termasuk kategori sangat jelek 13 butir soal (26%). Hal ini dilihat dari besarnya persentase kategori jelek yaitu 30% berarti dalam soal ujian semester ganjil pada aspek indeks pengecoh butir soal belum berfungsi dengan sangat baik.

Menurut teori lanjutan dari (Arifin, 2009: 280) menunjukkan bahwa dalam soal pilihan ganda terdapat alternatif jawaban (option) yang menunjukkan adanya distraksi. Pertanyaan yang baik dan mengganggu akan dipilih secara adil oleh siswa yang menjawab salah. Sebaliknya, kartu yang tidak bagus, mengganggu akan dipilih secara merata. Suatu distraksi dianggap baik jika jumlah siswa yang memilih distraksi sama atau mendekati jumlah ideal. Dari pernyataan yang disempurnakan oleh (Arifin, 2009: 280) dapat kita simpulkan bahwa jawaban yang tidak dapat dijawab siswa merupakan pengalih perhatian yang sangat baik yaitu dengan perbandingan 76-100. Dengan demikian, selisih lead pada soal ujian semester ganjil selalu buruk dengan sekitar 30%. Oleh karena itu, benda-benda tersebut tidak dapat digunakan atau dibuang. Artinya soal ulangan semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan pada kualitas soal yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap butir soal ujian semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, maka penulis menyimpulkan Analisis butir soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, pada aspek indeks tingkat kesulitan dilihat dari tingkat kesulitannya, dikategorikan sebagai soal yang mudah, sebab persentase soal terbanyak tersapat dalam kategori soal yang mudah yaitu 34 butir soal (68%). Bila ditinjau pada aspek daya pembeda soal dikategorikan sebagai soal yang tidak layak, sebab persentase terbanyak dalam kategori tidak layak yaitu sebanyak 41 butir soal (82%). Bila ditinjau dari segi efektivitas pengecoh, secara keseluruhan dilihat dari jawaban siswa dikategorikan memiliki distraktor yang yang tidak berfungsi dengan baik. Maka butir soal tersebut tidak bisa digunakan atau dibuang.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajara dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, I.M. (2016). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X Mia 6 SMA Negeri 1Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016. *Fakultas Bahasa Dan Seni, Volum V No.*
- Hakim, N. (2011). *Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indoensia*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Iskandar dan Danang. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazirun. (2014). *Kurikulum dan Pembeelajaran*. Pekanbaru: Penerbit Buku Forum Kerakyatan.
- Ni Putu Sintya Winata. (2014). *Analisis Butir Soak Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni, Vol: 2 No.*
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. (2014). *Peneliti Pendidikan*. Jkaarta: Prenada Media Group.
- Septiana, N. (2016). *No Titleanalisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (Uas) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X Dan Xi Pada Man Sampit.. Prodi TBG Jurusan PMIPA Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya, Volume 4 N.*
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Sunjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tinambunan, J. (2017). *Tipe Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.